

Analisis Semantik Kata "نَصْرٌ" dan "عَوْنٌ" serta Derivasinya dalam Al-Qur'an

Khuzaimah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
uzzykhuzaimah14@gmail.com

Abstrak

Alqur'an merupakan pedoman hidup manusia. Alqur'an juga merupakan sumber ilmu yang dilihat dan dikaji dari berbagai bidang ilmu salah satunya semantik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penggunaan kata "نَصْرٌ" dan "عَوْنٌ" serta derivasinya dalam Alqur'an yang dianalisis menggunakan analisis semantik. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, dengan sumber data yaitu ayat-ayat yang mengandung kata "نَصْرٌ" dan "عَوْنٌ" serta derivasinya, kitab-kitab tafsir dan catatan-catatan lainnya yang terkait tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kata "نَصْرٌ" dan "عَوْنٌ" memiliki arti yang sama secara lughoh yang menolong, membantu, mendukung; (2) Kata "نَصْرٌ" dan "عَوْنٌ" serta derivasinya memiliki perbedaan penggunaan, Kata نصر digunakan pada pertolongan dari derajat yang lebih tinggi kepada derajat yang lebih rendah (Tuhan kepada hambanya). Sedangkan kata عون digunakan pada pertolongan yang memiliki derajat sama (sesama makhluk) atau permohonan pertolongan dari derajat yang lebih rendah kepada derajat yang lebih tinggi (permohonan hamba kepada Tuhannya).

Kata kunci: "نَصْرٌ" dan "عَوْنٌ", perbedaan penggunaan kata, semantik

Pendahuluan

Al-Qur'an dan hadits merupakan dua sumber pedoman hidup umat islam. Kedua sumber tersebut menggunakan bahasa Arab. Al – Qur'an tidak hanya diturunkan untuk bangsa Arab saja, namun seluruh umat manusia tanpa memandang suku, ras, warna kulit ataupun status sosial.¹ Untuk memahami al-quran diperlukan kemahiran di berbagai bidang ilmu. Oleh karena itu Al-quran dapat di pelajari dan diteliti dengan berbagai bidang ilmu, salah satunya adalah semantik.

Al qur'an dan hadits terdokumentasi dalam bentuk tulisan sebagai cara agar mudah dipelajari oleh umat islam. Pada saat ini Hadits telah berbentuk teks, maka

¹A. Athaillah, *Sejarah al- Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 18.

ketika itu ia akan kehilangan konteksnya, sehingga siapa pun yang membacanya tidak akan dapat memahami maknanya secara objektif kecuali bila konteks awal pembentukan kata tersebut dirujuk kembali. Begitupun dalam memahami Al Qur'an. Maka dari itu, ilmu semantik merupakan salah satu kajian ilmu yang dapat digunakan untuk memahami Alquran dan hadits.

Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode atau jenis representasi lain.² Semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti dan merupakan satu dari tiga jenis analisis bahasa: fonologi, gramatika dan semantik. Kajian semantik dalam studi linguistik memiliki objek kajian yang luas, yaitu mencakup makna tanda dan bunyi pada umumnya, seperti rambu lalu lintas, tanda baca, bahasa isyarat dan lain sebagainya.³

Untuk memahami al Qur'an perlu adanya pentafsiran atau pentakwilan. Begitu juga hadits, perlu adanya ta'wil agar hadits tersebut dapat dipahami. *Takwil* ialah mengarahkan suatu makna tidak sesuai dengan makna asli dari lafad tersebut. Upaya takwil harus didukung alasan yang kuat, jika tidak maka takwil tersebut harus ditolak, begitu pula penakwilan yang dipaksakan. Sedangkan pemahaman yang hanya sesuai dengan susunan lahiriyah atau tekstual saja juga harus ditolak, jika bertentangan dengan logika yang jelas, hukum syar'i yang benar, pengetahuan yang pasti atau kenyataan yang meyakinkan. Untuk bisa memahami Al'quran dan hadits dengan benar, penting sekali untuk memastikan makna dan konotasi kata-kata yang digunakan dalam susunan kalimat hadis. Sebab konotasi kata-kata tertentu adakalanya berubah dari suatu masa ke masa yang lain atau dari suatu lingkungan ke lingkungan yang lain.

Penelitian ini memfokuskan pada kajian semantik dalam Al-qur'an, namun ada beberapa tambahan kajian dalam hadist sebagai pelengkap data. Fokus kata yang dikaji adalah kata bentuk mashdar dari fi'il نَصَرَ dan عَانَ yaitu kata "نَصْرٌ" dan "عَوْنٌ" serta derivasinya dalam Alqur'an. Hal yang melatar-belakangi peneliti menjadikan kata "نَصْرٌ" dan "عَوْنٌ" menjadi objek penelitian adalah sebuah penelitian awal yang dilakukan peneliti dengan mencari keduanya dalam Al-qur'an. Hasil penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa kata "نَصْرٌ" terdapat dalam beberapa ayat Alqur'an. Sedangkan kata "عَوْنٌ" tidak ditemukan dalam Al-qur'an,

²Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) 2.

³Syahkolid Nasution, *PengantarLinguistik Bahasa Arab* (Sidoarjo: Lisan Arabi, 2017) 147.

yang ditemukan hanya derivasi dari kata tersebut, namun kata *عون* dalam bentuk mashdar terdapat dalam beberapa hadits. Maka dari itu peneliti tertarik menganalisis dua kata tersebut secara penggunaannya. Menjadi pertanyaan besar mengapa kata *عَوْنٌ* tidak terdapat dalam Alquran, namun terdapat dalam hadits. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian terhadap penggunaan kata “*نَصْرٌ*” dan “*عَوْنٌ*” dalam Al-qur’an dengan menggunakan analisis semantik. Sebagai tambahan data peneliti juga menambahkan analisis beberapa hadits yang terdapat kata *عَوْنٌ*.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan melalui penyediaan data, teknik analisis dan teknik penyajian hasil analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata “*نَصْرٌ*” dan “*عَوْنٌ*”

yang keduanya merupakan mashdar dari kata *نَصَرَ* dan *عَانَ* serta derivasinya dalam Al-qur’an. Sumber data dari penelitian ini ada dua yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer dari penelitian ini adalah Al-Qur’an dan Hadits, sedangkan sumber sekunder dari penelitian ini kamus – kamus bahasa Arab seperti almunawwir, kitab tafsir serta kajian-kajian yang terdapat dalam jurnal, thesis yang berhubungan dengan tema tersebut.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan dokumentasi. Teknik pengumpulan data observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terkait masalah yang diteliti. Sedangkan pengumpulan data dengan dokumentasi, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melihat dokumen atau catatan penting terkait obyek penelitian. Teknik analisis yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif / analisis data. Peneliti melakukan pemidaian data yang berhubungan dengan objek penelitian. Kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan menggabungkan dan menyeragamkan segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisa. Setelah itu peneliti melakukan analisa dan menyajikan data secara tematik agar informasi dapat diterima pembaca. Tahap terakhir melakukan penarikan kesimpulan sementara dan verifikasi data. Teknik validasi data yang dilakukan peneliti menggunakan metode triangulasi.

Peneliti mengecek kebenaran informasi dengan melalui berbagai metode dan sumber pemerolehan data.

Hasil dan Pembahasan

Kata نصر dan Derivasinya dalam Al Qur'an

Kata نصر dalam Q.S An-Nasr: 1 yang berbunyi:

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ

“Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan”

Selain itu kata نصر terdapat dalam Q.S Al Baqarah: 214 yang berbunyi:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ ۖ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزَلُوا
 حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

“Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan dan diguncangkan (dengan berbagai cobaan), sehingga rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, “Kapankah datang pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.”

Selain itu juga kata نصر dan derivasinya dalam Q.S Ar-ruum: 5

بِنَصْرِ اللَّهِ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

“Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendakiNya. Dan Dialah Maha Perkasa lagi Penyayang.”⁴

Kata عون dan Derivasinya dalam Al-Qur'an

Kata عون dan derivasinya dalam Q.S Al baqarah: 153

⁴ House of Mahira, *Al-Qur'anul Kariim* (Jakarta:Almahira, 2015)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

Selain itu, Q.S Al-Maidah: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”

Kata *عون* dan derivasinya juga terdapat dalam surat Al Furqan: 4

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا إِفْكٌ افْتَرَاهُ وَأَعَانَهُ عَلَيْهِ قَوْمٌ آخَرُونَ فَقَدْ جَاءُوا ظُلْمًا وَزُورًا

“Dan orang-orang kafir berkata: "Al Quran ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan oleh Muhammad dan dia dibantu oleh kaum yang lain; maka sesungguhnya mereka telah berbuat suatu kezaliman dan dusta yang besar.”⁵

Perbedaan Penggunaan Kata *نصر* dan *عون* serta Derivasinya

Kata secara bahasa *عون* (*عان* – *يعون* *عونا* *جمعه* *أعوان*) berarti menolong, pertolongan. Sedangkan Kata *نصر* (*نصر* : *نصر* – *ينصر* *نصرا*) berarti menolong, membantu, menopang, mendukung, memperjuangkan, memenangkan.⁶

Firman Allah pada ayat " *أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ* " maksudnya sebelum kamu diuji dan dicoba sebagaimana Allah SWT timpakan kepada orang-orang sebelum mereka. Firman Allah pada kalimat selanjutnya menerangkan berbagai ujian berupa kemiskinan, berbagai macam penyakit, sehingga terguncang jiwa mereka dengan goncangan yang sangat keras. Asbabun Nuzul Surat Al Baqarah ayat 214 ini berkaitan dengan peristiwa perang Ahzab. Ketika itu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam sedang mendapat kesulitan yang sangat hebat dan kepungan musuh yang sangat ketat. Ayat ini menunjukkan perjuangan itu meminta pengorbanan. Ketika itu kaum muslimin memiliki goncangan yang sangat hebat dalam menghadapi musuh. Firman-Nya (*وزلزلوا حتى يقول الرسول والذين آمنوا معه متى نصر الله*) maksudnya, mereka memohon

⁵Ibid.

⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007).

agar diberikan kemenangan atas musuh-musuh mereka dan berdoa agar didekatkan dengan kemenangan serta dikeluarkan dari kesulitan dan kesusahan. Firman-Nya (أَلَا (إن نصر الله قريب maka Allah Ta'ala berfirman dalam ayat ini sebagaimana Dia berfirman dalam Surah Al-Insyirah ayat 5-6 yang artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” Dan sebagaimana difirmankan bahwa kesulitan itu diturunkan bersama pertolongan.

Menurut Ibnu Katsir surat An-Nasr diturunkan di Mina sewaktu Haji Wada'. Namun ada pula yang berpendapat diturunkan sebelum Fathu Makkah. Asbabun Nuzul Q.S An- Nasr secara keseluruhan terkait dua hal. Pertama, mengabarkan tentang kemenangan dan banyaknya masyarakat Arab yang masuk Islam. Kedua, memberikan isyarat bahwa ajal Rasulullah SAW semakin dekat.⁷

Tafsir Surat An-nasr ayat satu dalam tafsir almaturidi kata نصر الله أي عون الله yang berarti kata nashrullah memiliki arti ‘aunullah yakni pertolongan Allah terhadap kaum muslimin diluar dugaanya dalam menghadapi musuh dalam peristiwa Fathu Makkah. Sehingga kaum muslimin memperoleh kemenangan.⁸ Adapun tafsir Ibnu Furaq kata النصر هو المعونة على العدو للظهور عليه yang berarti bantuan atas musuh yang muncul pada kaum muslimin.⁹ Dalam tafsir Al Syaukani kata النصر هو العون, pertolongan Allah SWT kepada Rasulullah SAW dan kaum muslimin dalam menghadapi musuhnya.¹⁰

Tafsir Q.S Al Baqarah ayat 214 dalam tafsir Ar-Razi kata مَتَى نَصْرُ اللَّهِ رَجَعُوا/ إِلَى أَنْفُسِهِمْ فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ لَا يُعَلِّي عَدُوَّهُمْ عَلَيْهِمْ، menjelaskan bahwa pertolongan Allah akan datang kepada kaum muslimin, dan Allah tidak akan meninggikan atau

⁷ ابن كثير، ابو الفداء اسماعيل بن عمر، تفسير ابن كثير ط العلمية (المكتبة الشاملة، دون السنة)

⁸ الماتريدي، أبو منصور. تفسير الماتريدي (تأويلات أهل السنة). (المكتبة الشاملة، دون السنة)

⁹ الأصبهاني، محمد بن الحسن بن فورك الأنصاري. تفسير ابن فورك. (المكتبة الشاملة: دون السنة)

¹⁰ الشوكاني، محمد بن علي بن محمد. تفسير الشوكاني (فتح القدير الجزء الأول. عبر الإنترنت

memberikan kekuatan kepada musuh untuk melawan mereka.¹¹ Adapun tafsir kata selanjutnya pada ayat tersebut فَقَالُوا: أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ فَنَحْنُ قَدْ صَبَرْنَا يَا رَبَّنَا ثِقَةً بِوَعْدِكَ menjelaskan bahwa kaum muslimin percaya akan janji Allah kepada mereka, bahwa pertolongan Allah SWT itu dekat.

Dalam tafsir Al-mukhashar Q.S Ar-ruum ayat 5 tentang peperangan Romawi dan Persia. Kerajaan Persia mengalahkan kerajaan Romawi di bagian negeri Syam yang terdekat kepada negeri Persia, namun orang-orang Romawi akan mengalahkan orang-orang Persia dalam beberapa waktu, tidak lebih dari sepuluh tahun dan tidak kurang dari tiga tahun. Hanya milik Allah segala urusan sebelum kemenangan orang-orang Romawi dan sesudahnya. Di hari orang-orang Romawi mengalahkan orang-orang Persia, orang-orang Mukmin berbahagia dengan kemenangan yang diberikan Allah kepada orang-orang Romawi atas orang-orang Persia. Allah memberikan kemenangan kepada siapa yang Dia kehendaki dan mengalahkan siapa yang Dia kehendaki. Dia Maha perkasa yang tidak dikalahkan dan Maha Penyayang kepada siapa yang Dia kehendaki dari makhluk-Nya. Hal ini benar-benar terjadi, di mana orang-orang Romawi mengalahkan orang-orang Persia setelah tujuh tahun dan kaum muslimin berbahagia karena itu, sebab orang-orang Romawi adalah Ahli Kitab sekalipun mereka telah menyelewengkannya.¹²

Kata **بِنَصْرِ اللَّهِ** (Karena pertolongan Allah) menjelaskan atas pertolongan Allah kepada bangsa Romawi dari bangsa Persia, sebab bangsa Romawi adalah Ahli Kitab. Ayat ini merupakan salah satu mukjizat Nabi Muhammad, karena mengandung kabar apa yang akan terjadi pada beberapa tahun ke depan. Dan kemenangan bangsa Romawi benar-benar setelah beberapa tahun. Dan ayat ini adalah kabar tentang apa yang akan terjadi. **يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ** (Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya) Allah menolong bagi siapa yang Dia kehendaki untuk Dia tolong. **وَهُوَ الْعَزِيزُ** (Dan Dialah Maha Perkasa) Maha Kuasa dan Maha perkasa. **الرَّحِيمُ** (lagi Maha Penyayang) Maha Penyayang bagi hamba-hamba-Nya yang beriman.¹³

¹¹ الرازي، أبو عبد الله محمد بن عمر بن الحسن بن الحسين التيمي. مفاتيح الغيب أو التفسير الكبير. (المكتبة الشاملة، دون السنة)

¹² <https://tafsirweb.com/7369-quran-surat-ar-rum-ayat-5.html>

¹³ ibid

Kata نصر juga terdapat dalam surat Al-anbiya' ayat 43, *أَمْ لَهُمْ آلِهَةٌ تَمْنَعُهُمْ مِنْ دُونِنَا*, yang menjelaskan pernyataan untuk menjawab pertanyaan orang kafir tentang keraguan mereka terhadap Allah SWT. Dalam ayat ini Allah menjawab dan menegaskan bahwa benda-benda yang mereka sembah tidak akan mampu melindungi mereka dari azab Allah SWT.¹⁴ Kata نصر juga terdapat dalam Q.S Al-Ankabut ayat 10, *وَلَئِنْ جَاءَ نَصْرٌ مِنْ رَبِّكَ* dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan pada perang Uhud Allah memberikan pertolongan kaum muslimin atas musuh mereka, dan harta ghanimah yang mereka dapatkan.¹⁵ Kata نصر juga terdapat dalam Q.S As-Shaff ayat 13 *نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ* yang menjelaskan tentang kemenangan kaum muslimin terhadap kafir Quraish atas penaklukan kota Makkah. Imam Atha berpendapat bahwa penaklukan yang dimaksud adalah penaklukan Persia dan Romawi.¹⁶

Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 154 kata *اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ* (jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu), hal ini dimaksudkan kaum muslimin diperintahkan untuk memohon pertolongan dari Allah dengan kesabaran dalam menghadapi musibah, ketaatan, menjauhi maksiat, dan dengan shalat yang dapat menguatkan hubungan dengan Allah. Sungguh Allah menolong dan memberi taufik kepada orang-orang yang sabar.¹⁷ Kata *اسْتَعِينُوا* juga disebutkan dalam ayat lain yaitu Q.S Al-Baqarah ayat 45, *وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ*.¹⁸ Dari kedua ayat tersebut Allah menjelaskan kaum muslimin diperintahkan untuk memohon pertolongan kepada Allah melalui sabar dan shalat.

Dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 kaum muslimin diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa, serta larangan tolong-menolong dalam kemungkaran. Asbabun nuzul ayat ini yaitu diriwayatkan oleh Ibnu Jarir yang bersumber dari 'Ikrimah, diriwayatkan pula oleh As-Suddi: bahwa Al-Hathmu bin

¹⁴ <https://risalahmuslim.id/quran/al-anbiyaa/21-43/>

¹⁵ ابن كثير، ابو الفداء اسماعيل بن عمر. تفسير ابن كثير ط العلمية. (المكتبة الشاملة، دون السنة)

¹⁶ <https://tafsirweb.com/10885-quran-surat-as-shaff-ayat-13.html>

¹⁷ <https://tafsirweb.com/620-quran-surat-al-baqarah-ayat-153.html>

¹⁸ ibid

Hindun Al-Bakri datang ke Madinah membawa kafilah yang penuh dengan makanan, dan memperdagangkannya. Kemudian ia menghadap kepada Nabi Saw untuk masuk Islam dan baiat (sumpah setia). Setelah ia pulang, Nabi Saw bersabda kepada orang-orang yang ada pada waktu itu: "ia masuk ke sini dengan muka seorang jahat dan pulang dengan punggung pengkhianat". Ketika orang itu sampai ke Yamamah, ia pun murtad dari agama Islam. Pada suatu waktu pada bulan Dzulqa'dah ia pun berangkat membawa kafilah yang penuh dengan makanan menuju Mekah. Ketika sahabat Nabi Saw mendengar berita kepergiannya ke Mekah, bersiaplah segolongan kaum Muhajirin dan Anshar untuk mencegah kafilahnya.¹⁹ Akan tetapi turunlah ayat ini (Al-Maidah ayat 2) yang melarang perang pada bulan haram. Pasukan itupun tidak jadi mencegatnya.

Riwayat lain menyebutkan, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Zaid bin Aslam: bahwa dengan terhalangnya Rasulullah Saw dan para sahabat mengerjakan umrah di Masjidil haram di Mekah, (yang menimbulkan perjanjian Hudaibiyah antara kaum Muslimin dan Musyrikin) pada sahabat Nabi merasa kesal karenanya. Pada suatu hari lewatlah orang-orang musyrikin dari ahli masyriq akan menjalankan Umrah. Berkataalah para sahabat Nabi Saw: "Mari kita cegat mereka sebagaimana mereka pernah mencegat sahabat-sahabat kita". Maka Allah menurunkan ayat ini (Al-Maidah ayat 2) sebagai larangan untuk membalas dendam.²⁰

Dalam kitab Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir, al-Mawardy berkata : Perintah Allah kepada hamba-hamba Nya untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, dan Dia menyandingkan perintah itu dengan Taqwa kepada-Nya : { وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ } "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa", adalah karena dengan taqwa seseorang hamba akan meraih kerdhoan dari-Nya, maslahat keidupan dunia (yang sebenarnya dibolehkan oleh syari'at) dan maslahat untuk kebahagiaan akhirat.²¹

Tafsir dari Q.S Al Furqan ayat 4 bahwa Orang-orang kafir berkata: "Al-Qur'an ini tidak lain hanyalah kebohongan dan rekayasa yang dibuat-buat oleh Muhammad sendiri dan dibantu oleh kaum lain, yaitu orang yang masuk Islam dari kaum Yahudi dan Nasrani dalam mengumpulkannya" Sungguh mereka telah mengatakan kezaliman

¹⁹ <https://alquran-asbabunnuzul.blogspot.com/2014/03/al-maidah-ayat-2.html>

²⁰ ibid

²¹ <https://tafsirweb.com/1886-quran-surat-al-maidah-ayat-2.html>

yang besar.²² Dalam kata وَأَعَانَهُ عَلَيْهِ terkandung أَعَانَ yang merupakan fi'il madhi dari wazan أفعل memiliki fai'il yang tersimpan, mengacu pada kaum muslimin. Kaum kafir mengira bahwa kaum muslimin telah membantu kaum Nabi Muhammad SAW dalam membuat kebohongan.

Derivasi kata عون juga terdapat dalam surat Al Kahfi ayat 95 فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ . Dalam tafsir Jalalain ditafsirkan (Zulkarnain berkata, "Apa yang telah dikuasakan kepadaku) menurut qiraat yang lain lafal Makkannii dibaca Makkananii tanpa diidghamkan (oleh Rabbku terhadapnya) terhadap harta benda dan lain-lainnya (adalah lebih baik) daripada pembayaran kalian yang akan kalian berikan kepadaku, maka aku tidak memerlukannya lagi, dan aku akan membuat tembok penghalang buat kalian sebagai sumbangan suka rela dariku sendiri (maka tolonglah aku dengan kekuatan) apa saja yang aku perlukan dari kalian (agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka) yakni tembok penghalang yang kuat dan tak dapat ditembus.²³ Dalam ayat tersebut kata فَأَعِينُونِي Dzulkarnain yang ketika itu memiliki kekuasaan meminta bantuan kepada kaumnya untuk membuat pembatas dinding sebagai benteng dari Ya'juj dan Ma'juj.

Kata عون juga terdapat dalam hadits, وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ, yang berarti Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya menolong saudaranya. Pada hadits ini menjelaskan adanya hubungan yang baik antara muslim dengan muslim lainnya, atau hubungan sesama muslim. Dalam hadits tersebut juga disebutkan tentang sikap terhadap sesama muslim lainnya seperti saling menutupi aib, saling memudahkan urusan, saling belajar dan mengajar akan ilmu agama atau syari'at.

Pada hadits lain yaitu مَنْ مَشَى فِي عَوْنِ أَخِيهِ وَمَنْفَعَتِهِ فَلَهُ ثَوَابُ الْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ juga menjelaskan tentang hubungan sesama muslim, barang siapa yang menolong sesama muslim maka Allah SWT akan memberi ganjaran sama dengan orang yang berjihad di jalan Allah. Dalam kitab Qomi'ut Thughyan hadits ini juga disebutkan pada bab cabang iman yang ke-53. Pada kitab tersebut menjelaskan bahwa cabang iman ke-53 yaitu tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa. Pertolongan sesama

²² <https://tafsirweb.com/6260-quran-surat-al-furqan-ayat-4.html>

²³ السيوطي، جلال الدين عبد الرحمن بن أبي بكر و المحلي، جلال الدين محمد بن أحمد. تفسير الجلالين. (المكتبة الشاملة، دون السنة)

muslim (hamba Allah SWT) merupakan jalan untuk mendapatkan pertolongan Allah SWT.²⁴

Dari penjelasan di atas, kata “نَصْرٌ” dan “عَوْنٌ” memiliki arti yang sama secara lughoh. Hal tersebut terbukti dalam beberapa tafsir kata نصر diartikan atau ditafsirkan dengan kata عون. Namun dalam penggunaannya keduanya memiliki perbedaan. Kata نصر digunakan pada pertolongan Allah kepada hambanya., dari tingkatan yang lebih tinggi kepada yang lebih rendah derajatnya. Hal tersebut dapat dianalisis dari:

- a. Kata نصر pada Q.S An-Nasr ayat 1, menjelaskan pertolongan Allah kepada kaum muslimin atas kaum kafir Quraish pada Fathu Makkah.
- b. Kata نصر pada Q.S Al-Baqarah ayat 214, menjelaskan pertolongan Allah kepada kaum muslimin atas musuhnya pada perang Khandaq
- c. Kata نصر pada Q.S Ar-ruum ayat 5, menjelaskan pertolongan Allah kepada kaum Romawi yang merupakan Ahli Kitab atas musuhnya yaitu Persia
- d. Kata نصر pada Q.S Al-Anbiya’ ayat 43, menjelaskan bahwa pertolongan Tuhan kaum musyrikin (Berhala), tidak akan mampu mengaahkan adzab Allah.
- e. Kata نصر pada Q.S Al-Ankabut ayat 10, menjelaskan pertolongan Allah kepada kaum muslimin atas musuhnya pada perang uhud.
- f. Kata نصر pada Q.S As-shaff ayat 13, menjelaskan pertolongan Allah kepada kaum muslimin atas musuhnya pada Fathu Makkah.

Adapun kata عون merupakan pertolongan sesama hamba, atau permohonan pertolongan dari seorang hamba kepada Allah SWT. Pertolongan pada sesuatu yang memiliki derajat yang sama atau permohonan dari derajat yang rendah kepada derajat yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat dianalisis dari:

- a. Derivasi kata عون pada Q.S Al-baqarah ayat 154, menjelaskan tentang permohonan pertolongan dari seorang hamba kepada Allah SWT melalui sabar dan sholat.

²⁴ الكوشني، زين الدين بن علي بن أحمد الشافعي. قامع الطغيان. (سورابيا: مكتبة إمام، دون السنة)

- b. Derivasi kata **عون** pada Q.S Albaqarah ayat 45, menjelaskan tentang permohonan pertolongan dari seorang hamba kepada Allah SWT melalui sabar dan sholat.
- c. Derivasi kata **عون** pada Q.S Al-Maidah ayat 2, menjelaskan tentang perintah tolong-menolong sesama manusia dalam kebaikan dan taqwa, serta larangan dalam kemungkaran.
- d. Derivasi kata **عون** pada Q.S Al-Furqan ayat 4, menjelaskan tentang kecurigaan kaum kafir terhadap pertolongan kaum muslimin kepada nabi Muhammad dalam membuat kebohongan.
- e. Derivasi kata **عون** pada Q.S Al-Kahfi ayat 95 menjelaskan tentang pertolongan antara Dzulqarnain dan kaumnya dalam membuat benteng menghadapi Ya'juj dan Ma'juj.
- f. Kata **عون** pada dua hadits nabi diatas juga menjelaskan tentang pertolongan sesama muslim dalam kebaikan.

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kata “**نَصْرٌ**” dan “**عَوْنٌ**” memiliki arti yang sama secara lughah yang menolong, membantu, mendukung. Kata “**نَصْرٌ**” dan “**عَوْنٌ**” serta derivasinya memiliki perbedaan penggunaan, Kata **نصر** digunakan pada pertolongan dari derajat yang lebih tinggi kepada derajat yang lebih rendah (Tuhan kepada hambanya). Sedangkan kata **عون** digunakan pada pertolongan yang memiliki derajat sama (sesama makhluk) atau permohonan pertolongan dari derajat yang lebih rendah kepada derajat yang lebih tinggi (permohonan hamba kepada Tuhannya).

Referensi

- Abdul Chaer. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aminuddin. 2011. *Semantik: pengantar studi tentang makna*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011
- An-Nawawi, Imam. 2013. *Matan Hadits Arba'in An-Nawawi*. Solo: Insan Kamil
- Athailah, A. 2010. *Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dalimunthe, Derhana Bulan. 2019. *Semantik Al-Qur'an (Pendekatan Semantik Al-Qur'an Thoshihiko Izutzu)*. Potret Pemikiran Vol. 23, No. 1

Henry Guntur Tarigan. 2015. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa

House of Mahira. 2015. *Al-Qur'anul Kariim*. Jakarta: Almahira

<https://alquran-asbabunnuzul.blogspot.com/2014/03/al-maidah-ayat-2.html>

<https://risalahmuslim.id/quran/al-anbiyaa/21-43/>

<https://tafsirweb.com>

J.D. Parera. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga

Mubarak, A. Z. 2007. *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir AlQur'an Kontemporer "ala" M. Syahrur*. Yogyakarta: Elsaq Press

Munawwir, A.W. 2007. *Kamus Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif

Nasution, Syakholid. 2017. *PengantarLinguistik Bahasa Arab*. Sidoarjo: Lisan Arabi

Setiawan, M. Nur Kholis.2005. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press

Sumarsono. 2014. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yuslem, Nawir. *Kontekstualisasi Pemahaman Hadis*. Online :
<https://media.neliti.com/media/publications/154478-ID-kontekstualisasi-pemahaman-hadis.pdf> diakses 4 Mai 2020

ابن كثير، ابو الفداء اسماعيل بن عمر. دون السنة. تفسير ابن كثير ط العلمية. المكتبة الشاملة

الأصبهاني، محمد بن الحسن بن فورك الأنصاري. دون السنة. تفسير ابن فورك. المكتبة الشاملة

الدهاب، شمس الدين محمد بن أحمد دون السنة. ميزان الاعتدال في نقد الرجال الجزء الخامس.
بيروت: دار الكتب العلمية

الرازي، أبو عبد الله محمد بن عمر بن الحسن بن الحسين التيمي. دون السنة. مفاتيح الغيب أو
التفسير الكبير. المكتبة الشاملة

السيوطي، جلال الدين عبد الرحمن بن أبي بكر و المحلي، جلال الدين محمد بن أحمد. دون السنة .
تفسير الجلالين. المكتبة الشاملة

الشوكاني، محمد بن علي بن محمد. تفسير الشوكاني (فتح القدير الجزء الأول. عبر الإنترنت)

الكوشني، زين الدين بن علي بن أحمد الشافعي. دون السن. . قامع الطغيان . سورابيا: مكتبة إمام

الماتريدي، أبو منصور. دون السنة. تفسير الماتريدي (تأويلات أهل السنة). المكتبة الشاملة